

Diseminasi Penerapan Laporan Harga Pokok Produksi Di Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang

Mia Kusumawaty¹, Kurnia Krisna Hari^{2*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan

*e-mail: kurniakrisnahari@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang merupakan salah satu daerah di Wilayah Sumatera Selatan yang memiliki potensi usaha yang cukup besar. Potensi usaha di wilayah ini mencakup usaha rumah tangga. Dalam meningkatkan pemanfaatan serta daya saing produk usaha di Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang salah satu yang dapat dilakukan dengan cara mendorong para ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan pencatatan hingga pelaporan keuangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023. Bertempat di Kantor Lurah Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini yaitu pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada para ibu PKK Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang. Hasil penyuluhan tim PKM menunjukkan secara keseluruhan para ibu PKK telah memahami tentang jenis biaya hingga pembuatan laporan harga pokok produksi dan di harapkan setelah kegiatan ini dapat untuk menjadi bahan percontohan untuk kelurahan lain sehingga diharapkan kedepannya ekonomi rakyat lebih merata.

Kata Kunci: Diseminasi, Laporan, Produksi, Palembang

ABSTRACT

Dua Belas Ulu Village, Seberang Ulu Dua District, Palembang City is one of the areas in the South Sumatra Region that has considerable business potential. Business potential in this area includes household businesses. In increasing the utilization and competitiveness of business products in the Dua Belas Ulu Village, Seberang Ulu Dua District, Palembang City, one of the things that can be done is by encouraging the women of Family Welfare Development (PKK) to carry out entrepreneurial activities by recording to financial reporting. This Community Service Activity (PKM) was held on May 3, 2023. It took place at the Dua Belas Ulu Village Head Office, Seberang Ulu Dua District, Palembang City. The procedure for carrying out this activity was a face-to-face meeting to deliver material by resource persons to PKK mothers, Dua Belas Ulu Village, Seberang Ulu Dua District, Palembang City. The results of the counseling by the PKM team showed that overall the PKK mothers had understood the types of costs up to the production of production cost reports and it was hoped that after this activity they could become pilot material for other kelurahans so that it was hoped that in the future the people's economy would be more evenly distributed.

Keywords: Dissemination, Reports, Production, Palembang

PENDAHULUAN

Di negara yang sedang berkembang, usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan pendapatan penduduknya. Beberapa fakta tersebut antara lain: 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil, 75% dari pekerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil, usaha kecil menyumbang bagian tersebar dari penjualan di sektor manufaktur, dan hampir di semua negara usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan. Namun demikian, terdapat juga fakta bahwa 50% dari usaha kecil gagal pada dua tahun pertama dan manajemen yang buruk adalah penyebab tersebar kegagalan usaha kecil.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya di hasilkan dari kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Memang keberadaan pengusaha kecil dan menengah merupakan proses awal perkembangan industrialisasi di daerah, tapi kenyataannya di lapangan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah. Kendala intern yang dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya akses dan pengembangan pangsa pasar, lemahnya struktur pemodal, terbatasnya penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen, serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut, seorang pengusaha harus memiliki pondasi yang kuat sebelum mendirikan dan menjalankan usahanya. Seorang pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan untuk menghadapi persaingan dan tekanan pasar yang terus meningkat.

Kelurahan Dua Belas Ulu Kota Palembang memiliki potensi yang tinggi karena letak lokasi yang berada di kota dan memiliki akses jalan yang memadai. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha mengenalkan dan memasarkan produk-produk mereka kepada masyarakat. Pada Kelurahan Dua Belas Ulu, terdapat Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang sebagian besar anggota PKK ini adalah Ibu Rumah Tangga. Namun banyak diantara anggota belum memiliki usaha rumah tangga dimana usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa dengan membuka usaha maka akan menyita banyak waktu sehingga fokus untuk mengurus keluarga akan terpecah.

Menurut Nasution (2007), enterpreneur adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Menurut Stoner (1995) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi.

Suryana (2003) mendefinifikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Nasution (2007), enterpreneur adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Menurut Stoner (1995)

bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi.

Untuk membangun suatu usaha baik mikro, kecil maupun menengah banyak tantangannya yaitu perlunya pemahaman akan bisnis itu sendiri dan pengaturan keuangan serta pencatatan keuangan yang disebut dengan akuntansi. Menurut American Accounting Association akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan, informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2008: 3)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, akuntansi memiliki fungsi agar pemilik usaha (yang berkepentingan) tidak salah dalam mengambil keputusan atas usahanya. Baik usaha mikro, kecil maupun usaha menengah sangat memerlukan suatu pencatatan agar membantu dalam pengambilan keputusan terkait masa depan usahanya walaupun hanya sekedar pencatatan secara sederhana. Setiap usaha tidak dapat terlepas dari unsur biaya. Selain pencatatan uang masuk dan uang keluar yang dilakukan dalam menjalankan suatu usaha adalah pencatatan biaya. Hal ini dikarenakan wirausaha bukan hanya orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang, tetapi dapat mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Menurut Kieso (2002), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2006).

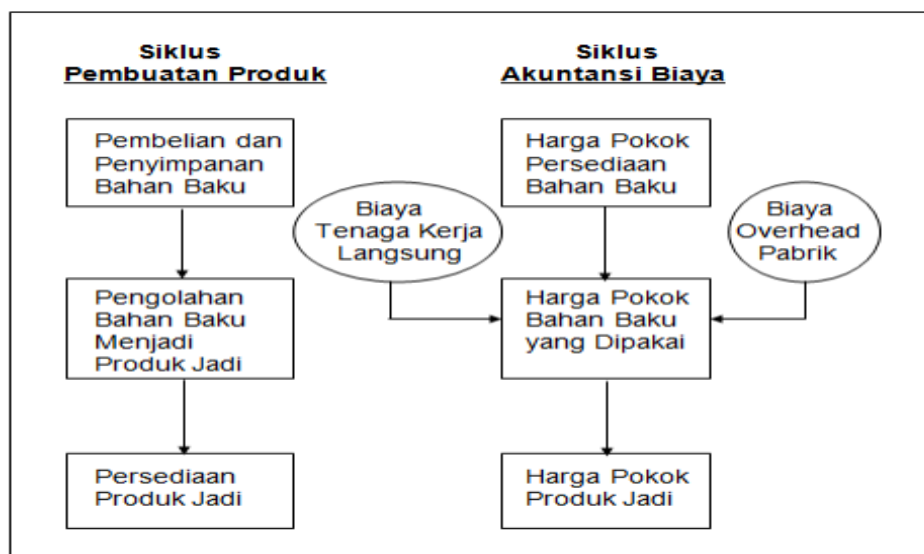
Dalam hal mengurus usaha diperlukan akuntansi keuangan. Salah satu unsur akuntansi keuangan ialah akuntansi biaya. Menurut Rayburn (2018) pengertian akuntansi biaya yakni meliputi aktivitas yang bertujuan untuk identifikasi, mengukur, menganalisa serta melaporkan segala unsur anggaran bisnis. Baik secara langsung berkaitan dengan proses produksi, pemasaran maupun produksi perusahaan.

Akuntansi Biaya dalam usaha manufaktur bertujuan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur harus mengikuti proses pengolahan produk, sejak dari bahan baku dimasukkan dalam proses sampai menjadi produk jadi, seperti terlihat pada Gambar 1.

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) dalam perusahaan memproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : 1. Menentukan harga jual produk. 2. Memantau realisasi biaya produksi. 3. Menghitung laba atau rugi periodik. 4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pemahaman terhadap konsep biaya memerlukan analisis yang hati-hati terhadap karakteristik dari transaksi berkaitan dengan biaya. Ada elemen laporan lain yang sifatnya hampir sama dengan biaya namun

sebaiknya tidak dimasukkan sebagai komponen biaya. Karakteristik biaya sanggup dipahami dengan mengenai batasan atau pengertian yang berkaitan dengan biaya. Dengan pemahaman ibarat ini, transaksi yang berkaitan dengan biaya sanggup dengan gampang diidentifikasi sehingga sanggup disajikan dengan benar dalam laporan harga pokok produksi.



Gambar 1. Siklus Akuntansi Biaya

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2015) unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: 1. Biaya Bahan Baku: bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Biaya angkutan tidak diperhitungkan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang di beli, tetapi diperlukan sebagai unsur-unsur biaya overhead pabrik. 2. Biaya Tenaga Kerja: Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. 3. Biaya Overhead Pabrik. Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menurut sifatnya yaitu dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini : Biaya bahan baku penolong, Biaya reparasi dan pemeliharaan, Biaya tenaga kerja tidak langsung, Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva

tetap, Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023. Bertempat di kantor Lurah Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang, Sumatera Selatan. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini mengikuti metode Siregar *et al.*, (2021), yaitu adalah pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada ibu-ibu PKK yang ada di Kelurahan Dua Belas ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah spanduk, materi presentasi dalam bentuk *file power point* yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan animasi interaktif, media laptop beserta infokus sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, kamera sebagai alat untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan PKM. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang ada di Kelurahan Dua Belas ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang. Tahapan pelaksanaannya kegiatan PKM tertera pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan kegiatan PKM

Tahap	Kegiatan
1	Survei lokasi kegiatan PKM
2	Diskusi jadwal pelaksanaan PKM dengan pihak kelurahan Du Belas Ulu
3	Menyiapkan surat ijin melaksanakan kegiatan PKM
4	Menyiapkan alat dan bahan PKM
5	Kegiatan inti PKM (pemaparan materi, diskusi, dokumentasi kegiatan)
6	Membuat Laporan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi masyarakat masih kurangnya pemahaman terhadap ilmu manajemen dalam hal membuat laporan produksi dan kurangnya minat masyarakat dalam memahaminya sebab itu saya berinisiatif untuk memberikan penyuluhan pada masyarakat Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang. Solusinya agar masyarakat mudah untuk memahami materi yang sedang di berikan saat penyuluhan. Materi yang diajarkan yaitu pelatihan membuat laporan produksi maka dari itu kami membantu membangkitkan motivasi dan minat dengan cara menghubungkan materi penyuluhan dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka agar penyuluhan lebih mudah dipahami serta membantu masyarakat mengembangkan potensi dalam bidang akuntansi.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan ibu-ibu PKK yang ada di Kelurahan Dua Belas ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang terlihat antusias dengan pemaparan materi PKM “Diseminasi Penerapan Laporan Harga Pokok Produksi Di Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang”. Sebagai ibu-ibu muda yang masih aktif dalam berkegiatan, terlihat ibu-ibu PKK ini dengan mudah menerima materi yang

dipaparkan. Hal tersebut diduga ibu-ibu PKK yang menjadi peserta penyuluhan memiliki latar belakang berdagang. Isi materi yang disampaikan terkait penyusunan laporan harga pokok produksi dengan studi kasus sesuai yang terdapat di Kelurahan Dua Belas Ulu Kota Palembang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

Penyampaian materi penyuluhan dalam bentuk *file power point* yang dilengkapi gambar yang menarik dan menggunakan alat proyektor (infokus). Metode penyampaian penyuluhan dilakukan secara interaktif. Tahap awal kegiatan penyuluhan diawali dengan perkenalan oleh tim PKM. Selanjutnya menggali pengetahuan awal ibu-ibu PKK terkait dunia usaha dan hasilnya diketahui bahwa pengetahuan awal terkait dunia usaha masih minim utamanya terkait penggolongan biaya, pencatatan hingga pelaporan keuangan. Setelah mengetahui pengetahuan awal ibu-ibu PKK, selanjutnya tim PKM memaparkan materi inti yaitu pengertian biaya, penggolongan biaya, manfaat laporan keuangan, serta pembuatan laporan keuangan sederhana dengan contoh usaha yang digeluti oleh ibu-ibu PKK saat ini.

Selama penyampaian materi terlihat ibu-ibu PKK sangat antusias dan banyak yang menyampaikan pertanyaan. Secara garis besar pertanyaan yang disampaikan terkait jenis biaya dan pertanyaan seputar biaya *overhead* dalam produksi menjadi pertanyaan yang banyak ditanyakan oleh ibu-ibu PKK.

Kegiatan PKM berjalan selama ± 90 menit dan di akhir kegiatan penyuluhan, tim PKM melakukan evaluasi terkait materi yang disampaikan dengan cara memberi pertanyaan kepada ibu-ibu PKK yang dilakukan secara acak. Hasil evaluasi tim PKM menunjukkan bahwa secara keseluruhan ibu-ibu PKK telah memahami pelaporan harga pokok produksi dan diharapkan setelah kegiatan ini dapat mengembangkan wirausaha ibu-ibu PKK sehingga potensi perekonomian di Kelurahan Dua Belas Ulu kedepannya dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dan

menjadikan bahan percontohan untuk kelurahan lain. Di wilayah Kelurahan Dua Belas Ulu usaha rumah tangga menjadi bidang usaha yang cukup dominan di daerah ini.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang merupakan wujud kontribusi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya dosen Program Studi Akuntansi dalam mengimplikasikan dan mentransfer keilmuan sehingga dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Dua Belas Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang untuk menjadi bahan percontohan untuk kelurahan lain sehingga diharapkan kedepannya ekonomi rakyat lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Stoner, James A.F., Freeman R. Edward, & Gilbert, Daniel R. (1995). *Management*. London: Prentice Hall.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Rayburn, Leticia Gayle, Suryadi Saad, Yati Sumihati, Sugyanto. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu, Jakarta: Salemba Empat